BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media *Smart Box* pada materi mitigasi bencana di kelas V Sekolah Dasar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 5.1.1 Analisis kebutuhan dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan media *Smart Box* untuk pembelajaran mitigasi bencana di kelas V Sekolah Dasar. Dalam proses analisis, peneliti menelaah kurikulum, silabus, bahan ajar, serta media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Kegiatan analisis ini dilakukan melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan guru kelas 5 yang ada di SDN Padarama dan SDN Kalimati. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih terbatas, di mana guru hanya menggunakan media berupa gambar yang di *print* serta video dari *YouTube* yang di sesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini, media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, seperti gambar cetak tanpa dukungan teknologi tambahan. Selain menghadapi keterbatasan media pembelajaran, sekolah juga berada di wilayah yang rawan terhadap bencana. Kondisi ini membuat siswa perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat agar siswa dapat menghadapi situasi darurat jika terjadi bencana.
- 5.1.2 Rancangan media *Smart Box* untuk materi mitigasi bencana disusun dalam beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut meliputi penyajian materi pembelajaran, permainan kantung penyebab bencana alam, integrasi teknologi melalui video *Virtual Reality* (VR) dan simulasi bencana, serta soal-soal evaluasi yang disajikan melalui permainan *Oodlu* dan buku panduan penggunaan media *Smart Box*. Setiap bagian dirancang melalui tahapan-tahapan tertentu agar media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Pertama, menentukan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan siswa. Kemudian, memilih elemen-elemen visual seperti tata letak, jenis huruf, warna, dan gambar yang menarik serta

sesuai dengan karakter siswa Sekolah Dasar. Setelah itu, menyusun materi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah membuat *storyboard*, yaitu rancangan alur tampilan dan isi media sebagai panduan dalam pembuatan *Smart Box*. Dalam proses perancangannya, media *Smart Box* dibuat dengan bantuan aplikasi Canva untuk mendesain elemen-elemen seperti tata letak, gambar, dan teks. Selain itu, rancangan media ini juga dilengkapi dengan sketsa yang digambar secara manual. Sketsa ini berfungsi untuk memperkuat dan memperjelas konsep desain sebelum media *Smart Box* diwujudkan dalam bentuk fisik.

- 5.1.3 Hasil uji kelayakan terhadap media *Smart Box* yang telah dikembangkan dalam bentuk fisik menunjukkan bahwa media ini termasuk dalam kategori “sangat layak” atau “sangat valid” untuk digunakan. Penilaian ini diperoleh dari beberapa ahli, yaitu: ahli materi IPAS dengan skor kelayakan sebesar 94,44%, ahli media pembelajaran sebesar 96,42%, dan ahli pedagogik sebesar 88,46%.
- 5.1.4 Media *Smart Box* untuk materi mitigasi bencana telah diuji coba pada siswa kelas V Sekolah Dasar melalui dua tahap, yaitu uji coba terbatas dan uji coba lapangan. Pada uji coba terbatas, media ini mendapatkan nilai kepraktisan sebesar 97,5%, yang termasuk dalam kategori sangat praktis. Selanjutnya, uji coba lapangan dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, media mendapat nilai kepraktisan sebesar 94,68% dan pada siklus kedua sebesar 95,05%, keduanya juga termasuk dalam kategori sangat praktis. Uji coba ini dilaksanakan di dua sekolah, yaitu SDN Padarama dan SDN Kalimati, dengan melibatkan 20 siswa dari SDN Padarama dan 12 siswa dari SDN Kalimati. Dengan demikian, hasil uji respons dari kedua sekolah menunjukkan bahwa media *Smart Box* mendapat tanggapan yang sangat positif dan dinilai sangat praktis untuk digunakan dalam pembelajaran mitigasi bencana di Sekolah Dasar.
- 5.1.5 Evaluasi media *Smart Box* untuk materi mitigasi bencana dilakukan di setiap tahap pengembangan. Pada tahap analisis, dikumpulkan data kebutuhan siswa dan sekolah, serta masukan dari guru, untuk mengetahui

kesenjangan antara kondisi pembelajaran saat ini dengan yang diharapkan. Di tahap desain, dilakukan peninjauan ulang rancangan media agar sesuai dengan hasil analisis. Tahap pengembangan melibatkan pengujian dan revisi media dengan penilaian dari ahli materi, media, dan pedagogik untuk memastikan media layak digunakan. Saat implementasi, dilakukan uji coba terbatas di kelas untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa terkait kemudahan penggunaan, daya tarik, dan pemahaman materi. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki media agar lebih efektif mendukung pembelajaran, khususnya materi mitigasi bencana di Sekolah Dasar.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan media *Smart Box* pada materi mitigasi bencana di kelas V Sekolah Dasar, hasilnya masih belum sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan lebih lanjut agar menjadi kualitasnya meningkat. Berikut ini beberapa rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

- 5.2.1 Untuk penelitian yang akan datang, pengembangan media *Smart Box* sebaiknya diuji coba pada jumlah responden yang lebih banyak untuk menguatkan validitas penelitian.
- 5.2.2 Untuk Sekolah, media *Smart Box* dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran yang inovatif. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi mitigasi bencana, serta merasa lebih tertarik dan terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5.2.3 Untuk Pemerintah daerah atau Dinas Pendidikan, penggunaan *Smart Box* sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah-sekolah, terutama di daerah yang rawan bencana. Penggunaan media ini dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kondisi yang ada.